

## BAB IV

### AKTIVITAS DEWAN MASJID INDONESIA WILAYAH JAWA TIMUR

PERIODE 1991-1996

#### A. BERDIRI DAN BERKEMBANGNYA DEWAN MASJID INDONESIA WILAYAH JAWA TIMUR

Setelah Dewan Masjid Indonesia (DMI) berhasil dibentuk di Jakarta dengan diprakarsai oleh Jenderal Soedirman (Orang tua dari Basofi Soedirman, Gubernur Jawa Timur sekarang), maka timbul ide untuk mengembangkan DMI ke daerah-daerah, termasuk Jawa Timur.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengirim surat ke daerah-daerah. Surat tersebut dikirim langsung oleh Jenderal Soedirman. Di Surabaya beliau mengirim surat ke Kolonel Damsiqi (teman akrab dan sama-sama satuan Angkatan Darat). Dalam surat itu beliau mengajak Kolonel Damsiqi untuk memikirkan masalah pendirian DMI Jawa Timur.

Karena Kolonel Damsiqi sudah uzur, maka beliau mengundang pengurus Masjid Rahmat Kembang Kuning untuk memikirkan masalah itu secara serius dan memerintahkan untuk mengikuti Muktamar DMI di Jakarta. Adapun pengurus masjid Rahmat yang diundang dan datang ke rumahnya di Jalan Comal Surabaya adalah Bapak Abdurrachman Muhdi dan Abdul Hamid Haz.

Sebelum berangkat ke Jakarta, Bapak Abdur Rachman Muhdi menghadap pak Sunandar (Gubernur Jatim waktu itu). Dalam pertemuan itu, Gubernur menganjurkan agar Abdur Rachman Muhdi juga mengajak

pengurus masjid-masjid lain di Surabaya. Bersama dengan itu, pak Muhdi mendapat "sangu" sebesar Rp. 250.000,-.

Dengan demikian yang berangkat ke Jakarta disamping Bapak Drs. H. A. Rachman Muhdi, juga wakil dari masjid-masjid, antara lain :

1. H. Abdul Karim, dari masjid Al-Falah.
2. Drs. Miftah, dari Masjid Kemayoran.
3. H. Dja'far Yasman, dari Masjid Mujahidin.
4. Masjid Ampel, tidak mengirimkan wakil (walau sudah dihubungi).

Sepulangnya dari Jakarta, keempat orang utusan di atas bersama-sama dengan pengurus Masjid Rahmat dan Bapak H. Syakir Husen (Ketua Umum DMI Jatim tahun 1991-1996) mengadakan musyawarah kecil di Masjid Rahmat dan sering pula di rumah Bapak H. Syakir Husen di Jalan Ngagel Jaya Selatan Nomor 69 Surabaya, untuk membentuk dan mengusulkan pengurus ke Jakarta. Rapat itu memutuskan untuk mengangkat Bapak Bey Arifin sebagai Ketua pertama. (Drs. H. A. Rachman Muhdi, Hasil wawancara, Tgl. 13-11-1996, Pukul 06.30 WIB)

Dengan demikian maka diusulkan ke Jakarta kepengurusan DMI Jatim dengan pimpinan Bapak Bey Arifin. Akhirnya kepengurusan Pak Bey Arifin dikukuhkan DMI Pusat dengan Surat Keputusan Nomor : 056/DMI/PP/KPTS/I/1982, tertanggal 14 Januari 1982. Sedangkan pelantikannya dilakukan pada tanggal 15 Januari 1982.

Adapun personalia kepengurusan oleh Pak Bey Arifin diambil dari organisasi-organisasi kemasjidan yang ada di Surabaya. Mereka antara lain ; Drs.H.A.Rachman M, Abdul Hamid Haz, Drs.M.Hidayat Tauhid, Drs.H.Salahuddin Hardy, M.Mashoeri dan lain-lain. Pada masa ini

kegiatan masih belum banyak. Program-programnya lebih ditekankan pada pembenahan dan konsolidasi. Sedangkan sekretariatnya berada di Masjid Rahmat Surabaya ( Drs. M. Hidayat Tauhid, Hasil Wawancara, Tanggal 29-10-1996, Pukul 07.00 WIB ). -

Pada tahun 1987, melalui Musyawarah Wilayah di Pandaan, Pasuruan, kepemimpinan Pak Bey Arifin diserahkan ke Pak Syakir Husen. Adapun pelantikannya dilaksanakan oleh Pengurus Pusat dengan Surat Keputusan No. 03/PP/DMI/KPTS/II/1988, Tertanggal 9 Pebruari 1988. Pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 23 Pebruari 1988. Pada masa ini perkembangan DMI Jawa Timur cukup nampak dengan program-programnya yang telah dapat direalisasikan secara baik. Keterangan ini disadur dari hasil wawancara dengan Key Informan pada tanggal 29 Oktober 1996 dan tanggal 30 Oktober 1996.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa terbentuknya Dewan Masjid Indonesia Jawa Timur karena peran beberapa orang yang berpengaruh dan dengan niat dan tekad yang murni untuk mengembangkan kemasjidan yang ada di Jatim dan melaksanakan dakwah Islamiyah.

#### B. TERBENTUKNYA KEPENGURUSAN PERIODE 1991-1996

Pada tanggal 28 Mei 1991, Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia (DMI) mengadakan Musyawarah Kerja bertempat di Bank Pembangunan Daerah Jatim (sekarang Bank Jatim). Pada musyawarah ini, disamping untuk mengevaluasi program kerja tahun / periode sebelumnya yang dirumuskan tahun/periode 1991-1996, juga yang paling

penting musyawarah yang dibuka oleh Gubernur Soelarso itu juga memutuskan memperpanjang dan menyegarkan kepengurusan Pak Syakir Husen. Hal ini ditempuh guna penyesuaian dengan hasil muktamar Dewan Masjid Indonesia tahun 1989 di Jakarta.

Pengukuhan kepengurusan DMI Jawa Timur periode 1991-1996 dilakukan oleh Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia Pusat, Drs. H. Kafrani Ridwan, MA, pada tanggal 28 Mei 1991 dengan Surat Keputusan Nomor : 041/PP.DMI/SK/1991.

Pada periode inilah banyak peningkatan program kerja, termasuk diantaranya adalah memindahkan sekretariat DMI dari Masjid Rahmat ke Islamic Centre (sekarang Pusat Pengembangan Islam) Jl. Dukuh Kupang Surabaya. Kepindahan ini melalui restu Gubernur pada tanggal 24 Mei 1991, dengan Surat Keputusan Nomor : 451/1519/032/1991 tertanggal 11 Juni 1991.

Sementara itu, Dewan Masjid Indonesia Wilayah Jawa Timur telah berhasil membentuk DMI di daerah-daerah tingkat II (kabupaten di seluruh Wilayah Jawa Timur. Sampai saat ini telah terbentuk sebanyak 37 DMI di kabupaten-kabupaten.

Untuk kepengurusan Pimpinan Wilayah DMI Jawa Timur tahun 1991-1996 dapat dilihat penjabarannya sebagai berikut ;

- I. MAJELIS MUSYTASAR : 1. BAPAK GUBERNUR KDH Tk.I JATIM  
2. BAPAK PANGDAM V BRAWIJAYA  
3. BAPAK KAPOLDA JATIM  
4. KETUA DPRD Tk.I JATIM  
5. KAKANWIL DEPAG JATIM

6. KETUA MUI Tk.I JATIM
- II. K E T U A : H. MOEH. SYAKIR HUSEN
- WAKIL KETUA : 1. H. DJA'FAR YASMAN
2. H. M. FACHRUDIN
3. H. M. DJOEHRI
4. DRS. H. SONHAJI
5. DRS. H. SHALAHUDDIN HARDI
- III. SEKRETARIS : DRS. M. HIDAYAT TAUHID
- WAKIL SEKRETARIS1 : 1. DRS. H. ACHYAT THOHA
2. H. ASMURI SASTROPRAWIRO
- IV. BENDAHARA : 1. H.A. SYUKUR ASNAN
2. M.A. MUCHSIN
- V. BIRO-BIRO :
- A. PENDIDIKAN DAN LATIHAN :
1. DRS. H. ABDUSHOMAD BUCHORI
2. DRS. ASNI A. RAHMAN
- B. PERENCANAAN, ORGANISASI DAN IDAROH :
1. DRS. H. SARDY EFENDI
2. DRS. H. M. MACHIT MASRUF
3. DRS. HARMANI
- C. SARANA DAN PEMBANGUNAN :
1. IR. ZEIN M.W.P.
2. DRS. H. A. RACHMAN MUHDI
-

3. IR. NUR WACHID

D. HUKUM DAN WAKAF :

1. KH. ABD. FATAH
2. KAPTEN JAUHARI HAMID, SH

E. DA'WAH DAN SIARAN ;

1. DRS. H. IMAM MAWARDI
2. DRS. MUSHONNIEF MARSHOLLY
3. DRS. H. ABDULLAH MACHRUS

F. USAHA DANA, KOPERASI DAN AMAL SOSIAL :

1. H. SLAMET CHOESAINI
2. H. ABID SALEH
3. H. ABD. CHALIM MUHAMMAD

G. REMAS. PRAMUKA DAN OLAH RAGA :

1. M. MASYHOERI
2. IR. SUGIHARJO RK.
3. MAT SYAKUR

H. URUSAN WANITA DAN KESEHATAN :

1. DRA. H. FATMA ABBAS
2. H. MUSYRIFAH MAKSUM
3. Dr. H. RM. TAUHID AL AMIN, MSC

I. HUMAS PUBLIKASI DAN HUBUNGAN LUAR :

1. KH. MACHFOED MADJAS
2. DRS. H. M. RIDWAN
3. H. ANIS UMAR BAREDWAN

## KETERANGAN :

- A. BIRO PENDIDIKAN DAN LATIHAN
- B. BIRO PERENCANAAN, ORGANISASI DAN IDAROH
- C. BIRO SARANA DAN PEMBANGUNAN
- D. BIRO HUKUM DAN WAKAF
- E. BIRO DA'WAK DAN SIARAN
- F. BIRO DANA, KOPERASI DAN AMAL
- G. BIRO REMAS, PRAMUKA DAN OLAH RAGA
- H. BIRO URUSAN WANITA DAN KESEHATAN
- I. BIRO HUMAS, PUBLIKASI DAN HUBUNGAN LUAR
- J. BIRO LITBANG DAN PERPUSTAKAAN (pemberian urutan abjad adalah inisialtip penulls)

Untuk Dewan Masjid Indonesia (DMI) Wilayah Jawa Timur, telah terbagi sebanyak 37 DMI Daerah Tingkat II dengan pimpinannya sebagai berikut :

TABEL II

## DATA DMI Tk. II SE-JAWA TIMUR

NO.	DAERAH Tk. II	NAMA KETUA
1.	Kodya Surabaya	-
2	Kodya Mojokerto	Drs. H. Masduki Nawawi
3.	Kodya Malang	K. H. Machin Mofli
4.	Kodya Pasuruan	H. Achmad Fayumi
5.	Kodya Probolinggo	H. Soeradji A.

6.	Kodya Kediri	K. H. In'am Latif
7.	Kodya Blitar	H. A. A. Taufiq, SH.
8.	Kodya Madiun	Dr. Irfan
9.	Kab. Pamekasan	-
10.	Kab. Sumenep	Munif, BA
11.	Kab. Sampang	Drs. Joesoef Ch.
12.	Kab. Bangkalan	-
13.	Kab. Gresik	H. Muchtar Lazim, BcHk.
14.	Kab. Lamongan	A. Hamid Tholhah
15.	Kab. Tuban	-
16.	Kab. Bojonegoro	KH. Abd.
17.	Kab. Sidoarjo	M. Dja'far Alle
18.	Kab. Mojokerto	Kadir Anwar
19.	Kab. Jombang	Drs. H. Sjamsuddin
20.	Kab. Malang	-
21.	Kab. Pasuruan	-
22.	Kab. Probolinggo	H. Abdur Razak
23.	Kab. Lumajang	K. H. Sahlan
24.	Kab. Situbondo	KH. A. Rachman
25.	Kab. Bondowoso	Drs. Ach. Kamil
26.	Kab. Jember	Drs. H. Sallihun An.
27.	Kab. Banyuwangi	-
28.	Kab. Kediri	Mu'di Hadl
29.	Kab. Blitar	H. Yusuf Wijono



30.	Kab. Tulungagung	H. S. Panadji
31.	Kab. Trenggalek	Drs. Sardjono
32.	Kab. Nganjuk	K. H. Iskandar Anir
33.	Kab. Madiun	-
34.	Kab. Ponorogo	Soehaji Ihdinas
35.	Kab. Pacitan	R. Soekoco
36.	Kab. Magetan	-
37.	Kab. Ngawi	Drs. Syamsuddin

Sumber Data ; Dokumentar

### C. PROGRAM KERJA DMI JAWA TIMUR PERIODE 1991-1996

Sebagai konsekwensi dari kepengurusan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Timur, maka telah ditetapkan program kerja berdasarkan hasil kerja Tim Perumus Komisi A dan Komisi B pada Musyawarah Wilayah DMI Jawa Timur yang diselenggarakan pada tanggal 21 Desember dan 22 Desember 1987. Adapun Program Kerjanya sebagai berikut :

#### 1. Komisi A (Bidang Program Kerja)

##### a. Jangka Pendek

- 1). Mengadakan konsolidasi serta pemantapan tugas biro dan seksi sesuai dengan bidang operasional masing-masing.
- 2). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan manajemen masjid dengan kerjasama yang lebih mantap antara DMI dengan masjid (Ta'mir) lewat penataran-penataran, kursus-kursus, diskusi-diskusi dan lain-lain.

- 3). Meningkatkan komunikasi timbal balik diantara DMI Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting, dengan silaturahmi, menyampaikan buletin dan lain-lain.
- 4). Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam peran serta DMI terhadap Pembangunan Nasional, khususnya di daerah.
- 5). Menunjang dapatnya segera diselesaikan perwakafan tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk penertiban inventarisasi kekayaan masjid.
- 6). Memasyarakatkan DMI dengan memanfaatkan mass media yang ada dan gerakan sosial.

#### b. Jangka Panjang

- 1). Mengupayakan terwujudnya aktivitas masjid sesuai dengan fungsinya, sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat, termasuk aktivitas remajanya.
- 2). Mengusahakan terbentuknya koperasi masjid, perpustakaan, poliklinik, pendidikan formal.
- 3). Mengadakan pilot proyek masjid percontohan di semua tingkatan sesuai dengan kriteria yang ada.
- 4). Melaksanakan program kerja hasil Muktamar DMI tahun 1984 yang belum direalisasikan.

#### c. Rekomendasi

- 1). Mohon kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur dan para Bupati/Walikota/Daerah Tingkat II se-Jawa

Timur agar berkenan memberikan bantuan terhadap keberadaan DMI.

- 2). Menghimbau kepada Dewan Pimpinan Pusat DMI untuk mendapatkan dana bantuan dari Dewan Masjid Dunia, serta memberikan seruan tentang penggalangan dana lewat masjid.
- 3). Lewat formatur yang ada, mengusulkan agar Bapak Mayjend. Purnawirawan Pol. Syamsuri Mertojoso didudukkan dalam komposisi kepengurusan DPW DMI Jawa Timur.

## 2. Komisi B (Bidang Organisasi)

- a. Mengadakan konsolidasi organisasi di semua tingkatan (dari pusat sampai daerah).
- b. Membentuk dan meresmikan Pengurus DMI Daerah Kabupaten / Kotamadya, cabang dan ranting bagi yang belum terbentuk.
- c. Meningkatkan aktivitas setiap biro, seksi sesuai dengan struktur yang ada.
- d. Perlu adanya petunjuk administrasi organisasi dan idarah masjid dari pimpinan pusat.
- e. Untuk memudahkan komunikasi dan kegiatan organisasi perlu adanya kantor DMI di semua tingkatan.
- f. Perlu adanya penjelasan arti lambang DMI sebagaimana tercantum dalam pasal 27 ART.
- g. Dalam rangka pembentukan DMI di semua tingkatan perlu dilibatkan secara langsung unsur Pemerintah Daerah, Departemen Agama dan Organisasi Keagamaan Islam yang ada.

- h. Perlu adanya petunjuk wewenang melantik / meresmikan Pengurus DMI di semua tingkatan.

Dan berikut ini program kerja DMI Jawa Timur yang dihasilkan dalam Rapat Kerja Wilayah DMI Jawa Timur pada tanggal 28 Mei 1991.

#### HASIL-HASIL SIDANG KOMISI I

#### MEMBAHAS PELAKSANAAN PESANTREN KILAT PEMBANGUNAN (PKP) LATIHAN KEPEMIMPINAN (LATPIM) DAN MEKANISME KERJASAMA DMI DAN BPD JATIM

1. Setelah mendengar pengarahan Bapak Gubernur Tk. I Jawa Timur, Bapak Pimpinan Pusat DMI dan Bapak Kepala Kanwil Depag Jawa Timur.
2. Setelah mendengar makalah Pesantren Kilat Pembangunan oleh Bapak Drs. H. Salahuddin Hardy, Makalah Latihan Kepemimpinan oleh Bapak Drs. Masyhoeri.
3. Setelah mendengar usulan-usulan peserta sidang Komisi I mengenai Pesantren Kilat Pembangunan, dan Latihan Kepemimpinan dan Mekanisme Kerjasama DMI dengan BPD maka diputuskan :
  - 1). Menyepakati pelaksanaan program Pesantren Kilat Pembangunan dan Latihan Kepemimpinan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, sehingga memberi manfaat yang optimal.
  - 2). Materi Pesantren Kilat Pembangunan dan Latihan Kepemimpinan perlu lebih disempurnakan oleh DMI Tingkat I Jawa Timur dalam bentuk petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis berdasarkan masukan-masukan dari peserta sidang.

- 3). Perlu adanya petunjuk dari DMI dan Instansi terkait di Tingkat I dalam rangka kesuksesan pelaksanaan kerjasama dengan Instansi terkait di bawahnya.
- 4). Mengenal mekanisme kerjasama DMI dengan BPD dan lainnya, akan ditindak lanjuti dalam bentuk JUKLAK.

### HASIL SIDANG KOMISI II RAKERWIL DMI

#### A. PUTUSAN

1. Bidang Komisi II, sepakat adanya pembentukan Koperasi Masjid, dengan lebih dulu membentuk koperasi perintis / percontohan di masing-masing kabupaten.
2. Koperasi Masjid memiliki konsekuensi terbukanya lapangan kerja baru bagi Jama'ah masjid / Remaja masjid.
3. Perlu dibentuknya kerjasama antara koperasi masjid dengan pihak-pihak yang terkait.
4. Perpustakaan masjid perlu dibentuk di masing-masing masjid dengan teknik meninjau juklak dari DMI Pusat / BPPMI, dan/atau setahap demi setahap dapat mempersiapkan diri sarana dan peasarana yang dibutuhkan.
5. Perlu dibentuknya BPPMI di daerah Tingkat I dan II.

#### B. ANJURAN / HIMBAUAN

1. Adanya kendala tentang istilah Koperasi Masjid bagi Departemen Koperasi tingkat pusat dan daerah, sehingga perlu dicarikan kesamaan persepsi.
-

2. Belum turunnya juklak tentang pembentukan koperasi masjid.
3. Untuk sementara waktu sifat pembentukan koperasi masjid ini adalah kondisional dalam arti Koperasi Masjid dibentuk berdasarkan kemauan dan tekad masing-masing pengelola masjid.
4. Perlu adanya penataran tentang koperasi bagi pengelola masjid.
5. Hal-hal yang bersifat teknik operasional akan disempurnakan oleh Team perumus yang akan ditentukan kemudian.

#### D. REALISASI PROGRAM KERJA DMI PERIODE 1991-1996

Untuk melihat kemampuan dan keberhasilan kepengurusan dalam menjalankan roda organisasi, maka perlu adanya upaya perwujudan dari program kerja yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan DMI Jawa Timur, selama satu periode (lima tahun) telah banyak melakukan kegiatan/aktivitas sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab kepengurusan. Untuk jelasnya, aktivitas DMI Jawa Timur periode 1991-1996 dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Laporan kegiatan Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur Tahun 1989-1990
  - a. Kunjungan kerja per karesidenan se-Jawa Timur dilaksanakan pada bulan Nopember 1989.
  - b. Kunjungan muhibah ke Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Barat pada tanggal 14-16 Nopember 1989.

- c. Mengikuti Mukhtamar II DMI di Pondok Gede Jakarta pada tanggal 8-12 Desember 1989. Selanjutnya membagikan hasil keputusan Mukhtamar II ke Pimpinan Daerah DMI se Jawa Timur.
- d. Mengadakan lomba lingkungan- masjid sehat Tk Jawa Timur bekerjasama dengan Kanwil Departemen Agama Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari - 10 Pebruari 1990.
- e. Mengikuti peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw. yang diselenggarakan oleh PHBI Sipil Abri Propinsi Jawa Timur di Islamic Centre Surabaya tanggal 2 Maret 1990 dengan pembicara Dra. Tuty Alawiyah, AS.
- f. Mengikuti acara berbuka bersama dengan Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur di gedung Grahadl Surabaya bersama tokoh Masyarakat dan Ulama pada tanggal 16 April 1990.
- g. Mengikuti peringatan Nuzulul Qur'an 1410 H di Islamic Centre dengan pembicara KH. Abdurrahman Wahid pada tanggal 18 April 1990.
- h. Sejak bulan Mei menjadi pelanggan Tabloid Jum'at dan membagikan cuma-cuma kepada instansi terkait dan organisasi Islam Tk. I Jawa Timur.
- i. Bersilaturahmi dengan Pangdam V Brawljaya bersama tokoh masyarakat dan Ulama Jawa Timur pada tanggal 8 Juni 1990 dalam rangka mengantisipasi kerawanan-kerawanan di Jawa Timur berkaitan dengan adanya aktivitas yang mencurigakan dari seorang mantan tahanan Pulau Buru.

- j. Menjadi tutor penataran pengelola masjid dan Nazdir wakaf yang diadakan oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur bertempat di Pusdiklat Depag yang terdiri dari 2 gelombang, yakni gelombang I pada tanggal 17-20 Oktober 1990 dan gelombang II pada tanggal 21-24 Oktober 1990.
  - k. Silaturahmi dengan Imam Haromain bersama tokoh masyarakat dan ulama Jawa Timur pada tanggal 10 Desember 1990 dalam kesempatan kunjungannya ke Indonesia.
  - l. Latihan Kepemimpinan Pilot Proyek DMI Propinsi Jawa Timur yang dilaksanakan di Sidoarjo pada tanggal 24-25 Nopember 1990.
  - m. Menghadiri Musyawarah-Musyawarah Daerah dan Pelantikan DMI Tingkat II tahun 1990.
2. Laporan Kegiatan Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur Tahun 1991-1992
1. Audensi dengan Bapak Wakil Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur bidang Kesra di ruang kerja Kantor Wakil Gubernur KDH TK. I Jawa Timur Jl. Pahlawan 110 Surabaya pada tanggal 25 Januari 1991 diikuti oleh 6 orang pengurus DMI Propinsi Jawa Timur terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Biro Usaha / Dana DMI Jawa Timur.
  2. Audensi dengan Direktur Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur untuk membicarakan rencana kerjasama DMI Jatim dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.



3. Mengirimkan tutor untuk Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid yang dilaksanakan oleh PD. DMI Kodya Probolinggo pada tanggal 2-3 Pebruari 1991.
  4. Mengikuti Rapat kerja khusus yang diadakan oleh PP. DMI di Yogyakarta bersamaan dengan pelaksanaan MTQ Nasional ke XVI pada tanggal 6 Pebruari 1991.
  5. Mengikuti peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW 1411 H/ 1991 M pada tanggal 22 Pebruari 1991 di Gedung Islamic Centre Surabaya yang diselenggarakan oleh PHBI Siplil ABRI Jawa Timur.
  6. Lomba Lingkungan Masjid Sehat bekerjasama dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur pada tanggal 23 Pebruari 1991 - 13 Maret 1991.
  7. Mengirimkan tutor Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid yang dilaksanakan oleh DMI Kodya Blitar pada tanggal 23-24 Pebruari 1991.
  8. Mengirim tutor Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid yang dilaksanakan oleh PD DMI Kabupaten Lamongan pada tanggal 26 - 27 Pebruari 1991.
  9. Mengikuti Peringatan Nuzulul Qur'an yang diadakan oleh PHBI Siplil ABRI Jawa Timur pada tanggal 8 April 1991 di Gedung Grahadli Gubernuran dengan Pembicara Bapak Ir. H. Azwar Anas (Menteri Perhubungan RI).
  10. DMI bekerjasama dengan Depag Jatim dan Witel VII serta instansi terkait membentuk Badan Pembina Perpustakaan Masjid Propinsi
-

Jawa Timur (BPPMI) pada tanggal 17 Juli 1991 di Wisma Sejahtera  
Jl. Ketintang Madya 77 Surabaya.

11. Membuka Musyawarah Daerah Dewan Masjid Indonesia Kabupaten  
Gresik yang diadakan pada tanggal 4 Nopember 1991 bertempat di  
Masjid Nurul Jannah di Komplek PT. Petrokimia Gresik..

12. Rapat Kerja Dewan Masjid Indonesia Prop. Jawa Timur :

a. Tujuan diadakan Rapat Kerja Wilayah Dewan Masjid Indonesia  
Propinsi Jawa Timur :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Program Kerja Dewan Masjid  
Indonesia Propinsi Jawa Timur sebagai penjabaran dari  
Musyawarah Wilayah DMI Jawa Timur yang diadakan pada  
tahun 1987 di Pandaan - Pasuruan.
2. Menyesuaikan Program Kerja Dewan Masjid Indonesia Propinsi  
Jawa Timur dengan keputusan MUKTAMAR II Dewan Masjid  
Indonesia tahun 1989 di Jakarta.
3. Membahas Pelaksanaan Program Kerja Dewan Masjid Indonesia  
Propinsi Jawa Timur yang belum dapat dilaksanakan.

b. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Rapat Kerja Wilayah Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur  
dilaksanakan pada : Tanggal 28 Mei 1991 bertempat di gedung  
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Jl. Kallasin no. 98-104  
Surabaya.

c. Jumlah Peserta RAKERWIL :

1. Utusan Daerah : 51 orang

2. Peserta dari DMI Tk. I	:	37 orang
3. Pimpinan Pusat DMI	:	3 orang
4. Undangan	:	60 orang

---

J u m l a h                    -                    :                    151 orang

d. Hasil Keputusan RAKERWIL :

1. Bekerjasama dengan Dep. Tenaga Kerja dan Dep. Sosial untuk mengadakan Pesantren Kilat Pembangunan.
2. Membentuk Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia (BPPMI) Propinsi Jawa Timur dan BPPMI Tk. II Kabupaten / Kotamadya se Jawa Timur.
3. Mengupayakan terbentuknya Koperasi Masjid.

13. Realisasi Hasil Rapat Kerja Wilayah DMI Propinsi Jawa Timur

- a. Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur telah berhasil membentuk Badan Pembina Perpustakaan Masjid Propinsi Jawa Timur dan telah diresmikan / dilantik oleh Ketua Umum BPPMI Pusat Bapak Ir. Cacuk Sudarjanto pada tanggal 12 Agustus 1991.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BPPMI Jawa Timur adalah :

1. Menyelenggarakan Penataran Perpustakaan Masjid di daerah Tk. II se-Jawa Timur. Dilaksanakan selama 4 hari dengan Tutor dari BPPMI Tk. I Jawa Timur. Dan sampai dengan bulan Desember 1992 telah berhasil melaksanakan penataran tersebut di seluruh daerah Tk. II se-Jawa Timur.

2. Menyelenggarakan Seminar Menumbuhkan Minat Baca di kalangan Jama'ah masjid pada : Tanggal 30 Nopember 1991 di Gedung Kantor Wilayah Telekomunikasi VII Jl. Ketintang Madya 156 Surabaya, yang diikuti oleh 150 orang peserta dengan pemrasaran : a. DR. Komaruddin, Prof. DR> Soetandyo Wigny Subroto, MPA, Drs. Soetjipto Wirosarjono, Msc. Drs. Parlina Mudjono, MA.
3. Menyelenggarakan Rapat Wilayah BPPMI Propinsi Jawa Timur pada tanggal 9 Agustus 1992 di Surabaya yang diikuti oleh 80 orang utusan BPPMI daerah Tk. II se-Jawa Timur dan 40 orang dari pengurus BPPMI Tk. I Jawa Timur.
  - b. Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur telah bersama-sama DMI Tk. II melaksanakan Pesantren Kilat Pembangunan bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Sosial.
  - c. Dalam rangka mengupayakan terbentuknya Koperasi Masjid PW. Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur membuat pilot proyek Koperasi Masjid di Surabaya dan kabupaten Sidoarjo.
14. Membentuk Forum Silaturahmi Remaja Masjid Jawa Timur (FSRM) Sebagai wadah organisasi Remaja Masjid, Dewan Masjid Propinsi Jawa Timur membentuk wadah tersebut dengan diberi nama Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FSRM) yang dikukuhkan pada tanggal 27 April 1992 oleh Menteri Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia Bapak Ir. H. Akbar Tanjung bertepatan dengan acara Ta'aruf di Gedung Go Skate Surabaya.

#### 15. Menggalang Kerjasama Dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Kerjasama DMI Jatim dengan Bank Pembangunan Daerah Jatim dilakukan semata-mata agar para Takmir Masjid mau menyimpan uangnya di Bank demi keamanan dan ketertiban administrasi keuangan masjid dalam rangka menghindari dan mengontrol penggunaan uang kas Masjid sekaligus turut memasyarakatkan tabungan SIMPEDA BPD Jatim.

Perlu diingat bahwa jumlah masjid di Jawa Timur tahun 1990 kurang lebih 26.00 masjid, sedangkan saat ini berkembang hampir mencapai 28.000 masjid di Jawa Timur.

#### 16. Mengadakan kunjungan kerja ke daerah Tk. II se-Jawa Timur

Dalam rangka mengevaluasi keglatan Dewan Masjid Indonesia di daerah tingkat II kabupaten/kotamadya di Jawa Timur Pimpinan Wilayah DMI Jawa Timur mengadakan Kunjungan Kerja ke Daerah Tk. II setiap 6 bulan sekali.

#### 17. Safari Ramadhan

Safari Ramadhan dilakukan dengan cara mengirimkan petugas dari Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur ke Masjid Agung kabupaten/kotamadya daerah Tk. II yang telah dijadwalkan untuk memberi ceramah agama dan menyampaikan informasi kemasjidan dari Tk. I untuk dilaksanakan di daerah, sekaligus dimaksudkan sebagai sarana memasyarakatkan Dewan Masjid Indonesia kepada Jama'ah Masjid di daerah.

#### 18. Mengadakan Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid

Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid dimaksudkan untuk memberikan bekal leadership kepada para remaja untuk meningkatkan peranannya didalam kehidupan bermasyarakat sekaligus menyalapkan generasi penerus yang mampu menjawab tantangan zaman yang handal dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang mengarah kepada dekadensi moral.

Waktu latihan adalah pada hari-hari libur sekolah dan dilaksanakan selama 6 hari di masing-masing kabupaten/kotamadya. Dalam hal ini telah dapat dilaksanakan 80 % dari keseluruhan daerah Tk. II yang ada di Jawa Timur.

#### 19. Melaksanakan Wisata Ziarah

Dalam rangka mendukung suksesnya kepariwisataan di Indonesia khususnya di Jawa Timur maka Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur bersama DMI Pusat mengadakan Tour wisata Ziarah secara periodik selama 5 hari dengan obyek Masjid-masjid bersejarah, Peninggalan-peninggalan sejarah, tempat-tempat wisata, Pondok Pesantren dan Kuburan Aulia' di Jawa Timur, untuk itu DMI telah dapat melaksanakan sebanyak 4 kali.

#### 20. Mengikuti MUKERNAS DMI tanggal 23-24 Agustus 1992 di Ciawi Bogor dan selanjutnya menggendakan serta membagikan keputusannya ke DMI Tk. II kabupaten/ kotamadya se-Jawa Timur.

### 3. Laporan Kegiatan PW. Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur tahun 1993-1994

1. Mengadakan Lomba Lingkungan Masjid Sehat Tingkat Jawa Timur bekerjasama dengan Kanwil DEPAG Jawa Timur pada tanggal 1-10 Pebruari 1993.
2. Mengadakan kunjungan kerja ke Dewan Masjid Indonesia Daerah Tk. II Kabupaten/ Kotamadya se-Jawa Timur di tempatkan di tujuh Wilayah Kerja Pembantu Gubernur se-Jawa Timur pada tanggal 27 Juli 1993 s/d 26 Agustus 1993.
3. Pada tanggal 20 s/d 30 Oktober 1993 Mengirim utusan Penataran Dakwah Tk. I Prop. Jatim yang diadakan oleh Kanwil DEPAG Prop. Jawa Timur di Wisma Sejahtera Surabaya.
4. Menyelenggarakan Seminar Nasional Wisata Ziarah di Wisma Sejahtera Surabaya dengan Thema ; "Wisata Ziarah Merupakan Salah Satu Sarana Dakwah dan Penciptaan Lapangan Kerja" yang diikuti oleh utusan DMI Tk. II se-Jawa Timur sejumlah 125 orang peserta sekaligus diikuti oleh beberapa undangan dari Instansi terkait dan disiarkan dalam pemberitaan TVRI dan diliput oleh berbagai media di Surabaya..
5. Dalam rangka membina kerukunan Hidup antar umat beragama di Jawa Timur DMI Jawa Timur mengirim utusan mengikuti Musyawarah Antar Umat Beragama yang diadakan oleh Kanwil DEPAG Jawa Timur pada tanggal 8-11 September 1993 di Batu Malang Jawa Timur.
6. Pada tanggal 4 Januari 1994 mengadakan Audensi dengan Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur (Bapak H. Basofi Sudirman) dalam

rangka memantapkan Program kegiatan DMI Jawa Timur tahun 1994/1995.

7. Dalam rangka memantapkan Program Kerja DMI Jatim pengurus juga mengadakan Audensi dengan-Bapak Pangdam V Brawljaya pada tanggal 6 Januari 1994.
  8. Mengadakan kunjungan kerja ke daerah kabupaten / Kotamadya se-Jawa Timur ditempatkan di kota karesidenan dalam rangka mengevaluasi kegiatan DMI Daerah Tk. II se-Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret 1994 hingga bulan April 1994.
  9. Dalam rangka memantapkan pengelolaan Takmir Masjid di Jawa Timur PW. DMI Jawa Timur mengadakan penataran Manajemen Masjid Angkatan I Takmir Masjid se-Jawa Timur diikuti utusan DMI Tk. II se-Jawa Timur masing-masing 2 orang pada tanggal 11-13 Nopember 1994 di Wisma Sejahtera Surabaya Jl. Ketintang Selatan 77 Surabaya.
  10. Dalam musim haji tahun 1994 dapat memberangkatkan Ibadah Haji atas undangan Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur 2 (dua) orang yaitu Sdr. Drs. H. Iswadi Idris Ketua FSRM Jawa Timur dan Sdr. Drs. Mudjiono Staf Sekretariat DMI Jawa Timur.
4. Laporan Kegiatan Dewan Masjid Indonesia Jawa Timur Tahun 1995
1. Dalam rangka perslapan mengikuti Muktamar III DMI di Jakarta DMI Jawa Timur mengadakan Audensi dengan Bapak Gubernur KDH Tk. I Jatim pada tanggal 3 Januari 1995 melaporkan persiapan



mengikuti Mukhtar III DMI di Jakarta pada tanggal 17-21 Januari 1995, permohonan Mobil, TPHD, dan tambahan anggaran kegiatan DMI Jawa Timur tahun 1995/1996.

2. Mengirimkan Delegasi mengikuti muktamar III DMI di Jakarta tanggal 17-21 Januari 1995. Adapun peserta dari DMI Jatim adalah : H.Moeh.Syafir Husen, Drs.H.Salahuddin Hardy, Drs.H.M.Hidayat Tauhid, H.Slamet Choesalni, M.Masyhoeri dan H.M.Takrir,SE.

Dalam hal organisasi otonomi DMI Jawa Timur mengirimkan utusan,

1. Drs. Nur Hidayat                      utusan dari BKPRMI Jatim
2. Drs. H. Iswadi Idris                utusan dari FSRM Jatim
3. Suryati Mahmud Suyuthi        utusan dari BPTKI Jatim

3. Pada tanggal 11 Maret 1995 bersama-sama dengan organisasi Islam mengadakan silaturahmi Idul Fitri 1416 H. bertempat di Gedung Pusat Pengembangan Islam Surabaya.
4. Mengikuti pengarahannya persiapan pelaksanaan 50 Tahun Indonesia Merdeka di Kantor Gubernur Jawa Timur pada tanggal 15 Maret 1995 bersama Bupati/Pemda Tk. II se-Jawa Timur.
5. Dalam melengkapi sarana menuju masjid paripurna dalam hal ini DMI mengupayakan pendirian poliklinik masjid dengan mengadakan koordinasi dengan pihak Departemen Kesehatan dalam hal ini melakukan Audensi dengan Kepala kanwil Departemen Kesehatan pada tanggal 12 April 1995.
6. Berpartisipasi menjaga kestabilan pertahanan keamanan maka DMI Jatim mengadakan koordinasi dengan Kapolda Jatim pada tanggal 18 April 1995.

7. Audensi dengan Bapak Walikota KDH Tk. II pada tanggal 19 April 1995 perihal pengadaan Masjid Raya di Surabaya.
8. Mengadakan Rapat Kerja Klausus DMI se-Jawa Timur pada tanggal 25 Mei 1995 di Gedung Pusat Pengembangan Islam Surabaya dihadiri oleh 20 DMI daerah Tk. II se-Jawa Timur membahas masalah pelaksanaan lomba Khotbah di Tingkat Karesidenan seluruh Jawa Timur.
9. Kunjungan Kerja ke daerah karesidenan se-Jawa Timur untuk melaksanakan lomba Khotbah dan penulisan naskah Khotbah di Tingkat Karesidenan pada tanggal 7-30 Juli 1995
10. Mengadakan lomba khotbah dan penulisan naskah khotbah Pemuda/Remaja masjid se-Jawa Timur pada tanggal 5 Agustus 1995 di Gedung Pusat Pengembangan Islam Surabaya yang diikuti oleh 2 (dua) tim dari Lomba Khotbah dan 2 (dua) orang utusan lomba Penulisan Naskah Khotbah pemenang terbaik tingkat Pembantu Gubernur se-Jawa Timur.
11. Melaksanakan penataran manajemen masjid tingkat karesidenan se-Jawa Timur. Untuk kemudahan pelaksanaannya dilakukan Audensi dengan Bapak Pembantu Gubernur yang bersangkutan

Kiprah dan peran Aktivitas DMI Dalam Proses Dakwah untuk mewujudkan fungsi masjid sebagaimana eksistensi masjid di masa Rosulullah dapat diandalkan, baik langsung maupun tidak langsung. Yang langsung tertuju pada peningkatan fungsi masjid adalah diantaranya mengadakan lomba kunjungan masjid sehat Tingkat Jawa Timur, menjadi Tutor penataran Pendidikan Masjid, mengadakan Latihan

Kepemimpinan Remaja Masjid, membentuk Badan Perpustakaan Masjid, mengadakan Seminar Menumbuhkan Minat Baca dikalangan jamaah Masjid, mengadakan Pesantren Kilat Pembaugunan, mengupayakan terbentuknya keperasi masjid, membentuk Forum Silaturahmi Remaja Masjid, menganjurkan pengurus masjid untuk menabung di Bank dlatim, memberi ceramah di masjid-masjid agung di setiap kabupaten setiap bulan Ramadhan, melaksanakan wisata ziarah ke masjid-masjid bersejarah, mengadakan Penataran Dakwah, mengadakan Penataran Manajemen Masjid dan mengupayakan pendirian Poliklinik Masjid.

Yang tidak langsung adalah kegiatan bagi pematapan posisi DMI sendiri yaitu mengadakan pertemuan dan koordinasi dengan aparat pemerintah baik sipil maupun ABRI (lata selengkapnya ada pada halaman 68-80)

Demikian program-program DMI Jawa Timur yang telah direalisasikan lewat aktivitas-aktivitas selama satu periode atau lima tahun. Tentunya banyak kekurangan dan kelemahan yang tentunya membutuhkan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## E. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PERWUJUDAN PROGRAM KERJA DMI JAWA TIMUR PERIODE 1991-1996

Dalam menjalankan organisasi apapun tentunya banyak kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi, disamping potensi atau faktor pendukung yang dimiliki (H.Syakur Asnan, Hasil Wawancara Tanggal 30-10-1996, Pukul 07.30 WIB). Demikian pula Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Timur, sebagai salah satu organisasi Islam, dalam mewujudkan tujuannya tentu banyak kendala atau tantangan yang dihadapi disamping faktor-faktor pendukung yang dimiliki. Untuk itu berikut ini akan dipaparkan lebih jelas tentang faktor kendala/hambatan yang dihadapi serta faktor pendukung yang dimiliki/ diterima oleh DMI Jawa Timur khususnya dalam periode 1991-1996.

### 1. Faktor Penghambat

#### a. Dana yang kurang memadai

Dari keterangan yang diberikan oleh Key Informan Drs. M. Hidayat Tauhid dari hasil wawancara tanggal 29 Oktober 1996, bahwa salah satu kendala yang dihadapi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jatim adalah faktor dana yang kurang memadai. Satu-satunya sumber dana DMI adalah dari anggaran Pemda. Di masa Pak Bey Arifin besarnya anggaran dari Pemda ± mencapai 15 Juta pertahun. Namun karena dana itu tidak habis digunakan (karena kegiatannya kurang) maka sisanya dianggarkan tahun berikutnya. Akhirnya di masa Pak Syakir (1991-1996) anggaran Pemda Tk. I untuk DMI menurun menjadi 7 juta pertahun. Karena kegiatan pada masa maju

maka dana itu terasa sangat kurang. Apalagi akhir-akhir ini DMI tidak lagi bersifat koordinatif tetapi bersifat operasional (Drs. H. A. Rachman Muhdi, Hasil Wawancara Tanggal 3-11-1996, Pukul 15.15 WIB). Disisi lain, munculnya beragam organisasi sosial keagamaan membawa dampak semakin sempitnya lahan untuk menggali dana. Masyarakat yang menjadi penyumbang merasa jenuh dengan seringnya dimintakan sumbangan. Masyarakat juga masih awam dalam melihat posisi DMI. Masyarakat lebih mudah untuk menyumbang pembangunan fisik masjid misalnya, ketimbang menyumbang organisasi kemasjidan semisal DMI. Yang pertama lebih "Jariah" ketimbang menyumbang yang kedua (M. Masyhoeri, Hasil Wawancara Tanggal 3-11-1996, Pukul 12.15 WIB).

Untuk menyalasi, pengurus selalu mengacu pada program-program pemerintah. Jadi kasarnya, pengurus DMI banyak melaksanakan program-program pemerintah yang bersinggungan dengan masjid. Cara ini ternyata cukup ampuh, hingga dana akan mudah didapat. Suatu misal, pemerintah mempunyai program menjadikan masjid menuju masjid paripurna, perpustakaan masjid, koperasi masjid, disinilah pengurus DMI melibatkan diri. Mereka menjadi pelaksana sedangkan dananya dari pemerintah.

#### b. Sumber Daya Manusia

1. Banyak pengurus yang tidak aktif menjadi pengurus DMI memang tidak dibayar/digaji. Sehingga banyak pengurus yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kesibukan mereka pada

pekerjaan diluar tak jarang membuat mereka tidak aktif untuk mengurus DMI (Drs. M. Hidayat Tauhid, Wawancara Tanggal 06-11-1996, Pukul 06.30 WIB). Jadi, pengurus DMI itu hanya bersifat sambilan, disamping mungkin karena tidak adanya penilaian dari atasan yang dapat memacu semangat.

## 2. Kurang Cocoknya Pengurus Dengan Kebutuhan.

Seperti diketahui bahwa pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Timur terdiri dari pengurus-pengurus Masjid Besar di Surabaya, terutama Masjid Rahmat, Al-Falah, Mujahidin dan Kemayoran. Nuansa demikian sangat terasa pada kepemimpinan Pak Syakir (1991-1996). Wakil-wakil atau utusan masjid itu terkadang tidak pas dengan yang dibutuhkan DMI.

### c. Teknis Pelaksanaan Program/Kegiatan Terkadang tak sesuai dengan teori-teori yang ada.

Hal ini dapat terlihat seperti pada kerjasama dengan Bank Jatim. Program ini bertujuan agar sisa uang masjid ditabung di Bank tersebut. Pengurus DMI dan Bank Jatim telah menyepakati proposal kerja sama itu. Namun prakteknya/teknisnya sangat sulit dilaksanakan (Drs. M. Hidayat Tauhid, wawancara tanggal 29-10-1996, pukul 07.00 WIB).

### d. Sulitnya Mengembangkan program

Persoalan ini disebabkan kurang antusiasnya pengurus dalam mengelola DMI, yang mungkin dilatarbelakangi oleh masih awamnya

pandangan/konsepsi pengurus tentang pengelolaan masjid. Disamping itu para pengurus masjid kurang menanggapi program DMI karena pandangan mereka yang masih tradisional, bahwa masjid itu hanyalah untuk tempat ibadah (sholat, mengaji dan dzikir).

## 2. Faktor Pendukung

Disamping kendala yang dihadapi pengurus dalam menjalankan roda organisasi, tetapi semangat juang pengurus DMI tidak pernah surut, karena masih banyak faktor-faktor pendukung yang mampu membuat pengurus tetap bertahan. Diantara faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Faktor Ibadah

Janji Allah bahwa Dia akan memberi ganjaran/pahala yang besar kepada orang-orang yang membangun dan memikirkan eksistensi Masjid, menjadi pemacu semangat pengurus DMI. Pengurus DMI menyakini bahwa keterlibatan yang penuh ikhlas dalam memikirkan masjid akan mendapat perhatian khusus dari Allah SWT (H. Dja'far Yasman, Wawancara tanggal 29-10-1996, pukul 12.00 WIB). Keyakinan inilah agaknya yang menjadi motivasi utama pengurus DMI. Hal ini sangat terasa jika kita menyadari bahwa mereka tidak memperoleh gaji.

### b. Keinginan Untuk Berkorban

Faktor ini sebenarnya merupakan pengembangan dari ibadah. Kesadaran akan slipnya berkorban, membuat pengurus DMI tetap

konsis dan tegar. Jika dana tidak memadai, maka tidak jarang pengurus merogoh kantong pribadi demi terlaksananya kegiatan. Misalnya, Ketika Turba tidak jarang harus membeli bensin dan honor supir memakai uang pribadi. Begitu juga dengan pengorbanan tenaga dan waktu.

#### c. Pengalaman Organisasi

Dalam teori-teori ilmu sosial, kita sering menjumpai bahwa setiap individu membutuhkan orang lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri. Motivasi potensial ini mewarnai setiap pengurus. Keterlibatan mereka karena ingin menambah pengalaman untuk berorganisasi.

#### d. Kesadaran Masyarakat Akan Masjid Cukup Besar

Kesadaran Masyarakat untuk pembanguan dan pemeliharaan masjid (khususnya di Surabaya) masih dapat diandalkan. Masyarakat masih mau, bahwa menganggap lebih afdol jika menyumbang masjid ketimbang membantu proyek-proyek yang lain, semisal sekolah.

#### e. Besarnya perhatian pemerintah terhadap tempat ibadah (khususnya masjid).

Pemerintah mempunyai kepentingan terhadap masjid khususnya dalam pembangunan bidang spiritual. Masyarakat masih dapat diarahkan melalui Masjid, karena Masjid adalah tempat berkumpulnya jama'ah. Pola pikir semacam ini sangat mengembirakan khususnya kepada pengurus DMI. Hal ini terlihat ketika misalnya DMI



mengadakan kegiatan bagi terbentuknya Masjid yang ideal, maka pemerintah selalu siap membantu, terutama dana.

Demikian beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus DMI Jawa Timur periode 1991-1996 beserta faktor-faktor pendukung yang dimiliki sehingga walaupun beratnya tantangan namun pengurus tetap tegar dalam menjalankan tugasnya.